

MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) BENIH PADI PADA CV. PRIANGAN TIMUR SEED COMMUNITY (PTSC)

Fajria Novia¹, Candra Nuraini², Abdul Mutolib³

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email: ¹fnovia49@gmail.com, ²candranuraini@unsil.ac.id, ³amutolib24@yahoo.com

Abstract: Every company requires efficient chain performance in meeting consumer demand so that it can compete and optimize profits. The objectives of this study are (1) Identifying the rice supply chain mechanism at CV. PTSC, and (2) Analyzing the performance of the rice seed supply chain at CV. PTSC. The research method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The research was conducted in July - December 2023 located at CV. PTSC Banjarsari. Measurement of supply chain management performance using the supply chain operation reference (SCOR) analysis method. The results of the analysis of the comparison of the average value of supply chain performance measurements on farmers show that the Responsiveness, Flexibility, and Asset Performance Attributes are already in a Superior position, but the Reliability performance attribute on delivery performance, which is an average of 88.24 percent and standard conformity of 88.14 percent, the value of supply chain performance is still in the Parity position, which means that it has not yet reached a good enough condition. Comparison of the average value of supply chain performance measurements at CV. PTSC shows that the Reliability, Responsiveness and Flexibility Performance Attributes are already in a Superior position.

Keyword: Rice Seeds, Supply Chain Management, CV. PTSC

Abstrak: Setiap perusahaan memerlukan kinerja rantai yang efisien dalam memenuhi permintaan konsumen sehingga mampu bersaing dan dapat mengoptimalkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengidentifikasi mekanisme rantai pasok padi pada CV. PTSC, dan (2) Menganalisis kinerja rantai pasok benih padi pada CV. PTSC. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli – Desember 2023 yang berlokasi di CV. PTSC Banjarsari. Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok menggunakan metode analisis *supply chain operation reference* (SCOR). Hasil analisis perbandingan nilai rata-rata pengukuran kinerja rantai pasok pada petani menunjukkan Atribut Kinerja *Responsiveness*, *Flexibility*, dan *Asset* sudah berada di posisi Superior, namun atribut kinerja *Reliability* pada kinerja pengiriman yaitu rata-rata sebesar 88,24 persen dan kesesuaian standar sebesar 88,14 persen nilai kinerja rantai pasok tersebut masih berada di posisi *Parity*, yang artinya belum mencapai kondisi yang cukup baik. Perbandingan nilai rata-rata pengukuran kinerja rantai pasok pada CV. PTSC menunjukkan Atribut Kinerja *Reliability*, *Responsiveness* dan *Flexibility* sudah berada di posisi *Superior*.

Kata kunci: Benih Padi, Manajemen Rantai Pasok, CV. PTSC.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rencana perubahan yang diiringi oleh suatu proses secara terus menerus, dilakukan secara bertahap hingga ke tingkat yang lebih maju dan menjadi lebih baik. Proses

perubahan terencana membutuhkan pilar pertumbuhan ekonomi yang kuat untuk mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan suatu bangsa terutama tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu sumber daya manusia, teknologi, dan pendanaan. Ketiga elemen tersebut

berperan sebagai input dalam proses menghasilkan pendapatan nasional (Adha dan Andiny, 2022).

Sektor pertanian merupakan salah satu kelebihan Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris. Kesuburan alam Indonesia menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung dalam menyediakan lapangan kerja dalam jumlah besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi besar dalam memengaruhi perekonomian nasional (Nadziroh, 2020).

Pratama, Sudrajat dan Harini (2019) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk Indonesia mengakibatkan kebutuhan beras di Indonesia juga sangat besar, terutama dapat mempengaruhi kebutuhan beras di suatu wilayah. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021 provinsi dengan jumlah produksi padi tertinggi adalah Jawa Barat, kemudian diikuti Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara, peningkatan produksi padi yang cukup besar terjadi di Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Ciamis (BPS Jawa Barat, 2022)

Produktivitas padi sangat ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, luas panen, organisme pengganggu tanaman (OPT) dan faktor produksi lainnya (Nurzannah, 2020). Upaya mewujudkan benih yang bermutu serta pencapaian produksi yang tinggi perlu menggunakan varietas unggul dan perbaikan dari sistem pembenihan (Samaullah, 2007). Perbaikan pembenihan tersebut salah satunya dilakukan melalui kegiatan peredaran benih yang tepat jumlah dan tepat waktu (Ishaq, 2009). Oleh karena itu, kemudahan dalam peredaran benih sampai ke tangan konsumen (petani) penting untuk diperhatikan. Meningkatkan kesadaran petani Indonesia

untuk menggunakan benih bersertifikat menjadi potensi untuk memproduksi benih padi sumber dan meningkatnya permintaan pasar terhadap benih bersertifikat dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi permintaan pasar serta untuk mengembangkan usahanya.

Menurut (Anatan, 2018) *supply chain management* merupakan suatu proses untuk menghasilkan nilai tambah pada barang atau jasa dengan tetap berfokus pada efektifitas dan efisiensi dari aliran informasi, aliran uang dan aliran persediaan. CV. Priangan Timur *Seed Community* (PTSC) merupakan perusahaan organisasi produsen benih dan bibit se-Wilayah Priangan Timur meliputi Kabupaten Pangandaran, kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut yang salah satu bidang usahanya adalah produksi dan distribusi benih yang berkualitas dibawah binaan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSTPH) Provinsi Jawa Barat. Salah satu perusahaan mandiri khususnya yang berada di Kabupaten Ciamis dalam penyediaan benih padi bersertifikat adalah CV. PTSC. Produksi benih padi di CV. PTSC menghasilkan benih dan varietas yang berbeda setiap tahunnya

Pada proses pengadaan, perusahaan ini sering mengalami keterlambatan bahan baku dan proses penjemuran karena faktor cuaca yang berubah-ubah. Semakin banyak pada musim hujan maka petani bisa mengalam risiko gagal panen karena banjir (Anggela, Refdinal dan Hariance, 2019). Musim penghujan membuat petani jarang melakukan penanaman benih padi sehingga berpengaruh terhadap jumlah persediaan benih padi di CV. PTSC. Hal ini menyebabkan petani yang bermitra kepada CV. PTSC dalam memproduksi benih harus lebih ditingkatkan, jika alur rantai pasok di perusahaan CV. PTSC baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui

mekanisme rantai pasok dan analisis kinerja rantai pasok benih padi pada CV. PTSC. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja *supply chain* dan berguna untuk menciptakan manajemen rantai pasok benih padi di CV. PTSC yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini dilakukan di CV. PTSC, Dusun Pangarengan, Desa Sindangasih, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, pada Agustus–Desember 2023, dengan metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan pengalaman perusahaan dalam produksi dan distribusi benih padi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan kualitatif untuk menggambarkan mekanisme rantai pasok menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN) (Van der Vorst, 2005), dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kinerja menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) (Supply Chain Council, 2010; Harrison & Hoek, 2008).

Variabel yang dikaji mencakup jenis varietas benih, kualitas, struktur aktor rantai pasok, serta lima atribut kinerja SCOR: *reliability*, *responsiveness*, *flexibility*, *cost*, dan *asset management* (Bolstorff & Rosenbaum, 2011). Sampel petani ditentukan secara acak (*simple random sampling*) dari 80 populasi dengan rumus *Slovin*, menghasilkan 44 responden. Sedangkan, responden dari perusahaan dan *retailer* dipilih secara *purposive* (Bungin, 2011; Sugiyono, 2013).

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen perusahaan dan literatur pendukung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan elemen rantai pasok dan secara kuantitatif untuk mengukur

efisiensi kinerja berdasarkan indikator SCOR, seperti ketepatan waktu pengiriman, kesesuaian standar, lead time, dan siklus kas. Hasil pengukuran diklasifikasikan berdasarkan kriteria *parity*, *advantage*, dan *superior* untuk evaluasi dan rekomendasi peningkatan kinerja (Harrison & Hoek, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok benih padi di CV. PTSC dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan *Food Supply Chain Network* (FSCN). Pendekatan ini meliputi lima komponen utama, yaitu sasaran rantai, manajemen rantai, struktur jaringan, sumber daya, dan proses bisnis. Setiap komponen menggambarkan bagaimana sistem rantai pasok dirancang, dikelola, dan dikembangkan secara terintegrasi untuk mencapai efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif. Komponen-komponen utama yang ditampilkan dalam kerangka ini mencakup sasaran rantai, manajemen rantai, struktur jaringan, sumber daya, dan proses bisnis. Ilustrasi ini memperlihatkan hubungan antar pelaku serta aliran produk, informasi, dan keuangan dalam sistem rantai pasok yang dijalankan oleh CV. PTSC.

Salah satu komponen penting dalam struktur rantai pasok adalah keberadaan petani penangkar sebagai pemasok utama. Mereka bertanggung jawab dalam menghasilkan gabah kering panen (GKP) yang akan diolah lebih lanjut oleh CV. PTSC menjadi benih siap jual. Produk akhir tersebut kemudian dikemas dan disalurkan ke berbagai wilayah pemasaran sesuai dengan segmentasi pasar yang telah ditetapkan.

Untuk memperjelas hasil akhir dari proses produksi benih padi, berikut disajikan dokumentasi visual dari benih padi varietas unggulan yang diproduksi oleh CV. PTSC, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Benih Padi Varietas Ciherang

Sumber: CV. PTSC (2023)

Gambar ini memperlihatkan produk akhir berupa benih padi varietas Ciherang yang telah dikemas oleh CV. PTSC. Benih ini merupakan hasil dari kemitraan dengan petani penangkar dan telah melalui proses seleksi serta sertifikasi oleh BPSBTPH. Produk ini menjadi komoditas utama yang dipasarkan ke wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Secara lebih rinci, sasaran rantai pasok mencakup dua aspek utama, yakni sasaran pasar dan sasaran pengembangan. Sisi pasar, distribusi benih padi difokuskan pada wilayah Jawa Tengah (59,37%) dan Jawa Barat (40,63%), berdasarkan segmentasi geografis. Sementara itu, dari sisi pengembangan, CV. PTSC terus berupaya meningkatkan produktivitas dan kualitas benih melalui penguatan kemitraan serta dukungan dari lembaga keuangan, meskipun dihadapkan pada tantangan cuaca dan keterbatasan kapasitas produksi di tingkat petani.

Aspek manajemen rantai pasok, CV. PTSC menerapkan pola kemitraan inti-plasma dengan petani penangkar benih di bawah binaan BPSBTPH Jawa Barat. Perusahaan bertindak sebagai inti yang menyediakan modal, benih pokok, dan jaminan pasar, sedangkan petani plasma menyediakan lahan dan tenaga kerja. Kemitraan ini diatur melalui kontrak tertulis dan tidak tertulis, yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk skema bagi hasil.

Sistem transaksi antara anggota rantai pasok dilakukan secara tunai dan tunda. Sistem pembayaran tunda lebih dominan digunakan, mengingat adanya hubungan kepercayaan jangka panjang antara CV. PTSC dan para *retailer*. Namun demikian, sistem ini juga memiliki kelemahan, salah satunya adalah keterlambatan pembayaran yang

berdampak pada kelancaran pembayaran kepada petani.

Kolaborasi CV. PTSC menerapkan perencanaan produksi dan distribusi secara kolaboratif dengan para petani mitra. Target distribusi harian ditetapkan sebesar 10 ton, dengan perencanaan berdasarkan peramalan permintaan dua minggu ke depan. Kolaborasi ini menunjukkan tingkat koordinasi yang tinggi dalam menjaga ketersediaan produk di pasar.

Struktur jaringan rantai pasok terdiri dari petani penangkar sebagai pemasok utama, CV. PTSC sebagai pengolah dan distributor, serta kios-kios pertanian sebagai peritel. Koordinasi antar pelaku didasarkan pada hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Hubungan yang dibangun sejak awal melalui kontrak kemitraan turut memperkuat kepercayaan serta meningkatkan keberlanjutan struktur jaringan.

Petani mitra memproduksi gabah kering panen (GKP) yang kemudian diproses oleh CV. PTSC menjadi benih dalam kemasan siap jual. Keterlibatan seluruh elemen dalam rantai pasok mencerminkan implementasi prinsip simbiosis mutualisme dalam sistem agribisnis berbasis kemitraan yang kuat, adaptif, dan berkelanjutan.

Selain petani penangkar, CV. Priangan Timur Seed Community (CV. PTSC) merupakan aktor utama dalam rantai pasok benih padi. Perusahaan ini berlokasi di Dusun Pangarengan RT 05 RW 02, Desa Sindangasih, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Benih padi yang dipasok ke CV. PTSC berasal dari produsen benih mitra yang mengirimkan produk secara berkelanjutan. Pada tahap akhir pascapanen, benih padi akan melalui masa dormansi sebelum diuji di laboratorium oleh BPSBTPH selama 14 hari.



Gambar 2 Proses Pengemasan Benih Padi

Sumber: CV. PTSC

Setelah memperoleh sertifikasi, benih disimpan sementara di gudang kelompok tani sebelum dikirimkan ke CV. PTSC untuk selanjutnya dikemas dan dipasarkan.

Benih yang dikirim ke CV. PTSC harus sampai dalam waktu satu hingga dua hari sebelum proses pengemasan dimulai. Tahapan pengolahan dimulai dengan pembersihan dan pemilahan benih, lalu dikemas dalam dua jenis kemasan: premium dan semi-premium, masing-masing berisi 5 kg. Setiap kemasan diberi label sesuai varietasnya, dan kemudian dikemas ulang ke dalam karung berkapasitas 100 kg untuk didistribusikan.

Selain itu, kerjasama antar perusahaan benih dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. CV. PTSC sering menjalin kemitraan dengan perusahaan produsen benih lain yang telah memiliki legalitas dan berlokasi di berbagai kecamatan di Kabupaten Ciamis.

Dalam model ini, produsen menyediakan benih sumber kepada petani mitra yang bertugas memproduksi benih sesuai standar kualitas dan volume yang disepakati. Seluruh hasil panen yang memenuhi standar akan dibeli kembali oleh produsen.

Saluran distribusi juga melibatkan kios-kios pertanian sebagai mitra retail. CV. PTSC telah menjalin kemitraan dengan berbagai kios yang bertugas memasarkan benih padi. Namun, pemenuhan permintaan dari kios hanya dilakukan apabila tidak ada pesanan dari program pemerintah. Informasi pesanan dari kios pertanian dicatat dalam Tabel 2. berikut:

Tabel 1 Daftar Konsumen CV. PTSC untuk Komoditas Benih Padi

No	Nama Kios
1	Toko pertanian Sedulur Tani
2	Toko pertanian Sri Eka Jaya
3	Toko UD. Barokah Tani
4	Toko Hasil Tani
5	Toko Berkah Tani
6	Toko SBN Utama
7	Toko Sumber tani
8	Toko pertanian Sri Eka Jaya

Sumber: Divisi Administrasi CV. PTSC (2023)

Sumber Daya Rantai Pasok CV. PTSC

Sumber daya dalam rantai pasok mencakup aspek fisik, manusia, teknologi, dan permodalan yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses produksi dan distribusi.

1. Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik di tingkat petani mitra meliputi lahan pertanian di dataran tinggi, kondisi infrastruktur jalan, serta sarana pemeliharaan dan transportasi. CV. PTSC menggunakan kendaraan pikap untuk distribusi, serta memiliki fasilitas fisik berupa kantor, gudang, peralatan kantor (komputer, printer, telepon), dan mesin pengolahan seperti seed cleaner untuk pembersihan serta sealer dan timbangan untuk proses pengemasan benih.

2. Sumber Daya Manusia

Di tingkat petani, tenaga kerja berjumlah 2–8 orang per musim tanam, terlibat mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga pengiriman hasil ke CV. PTSC. Di sisi perusahaan, SDM meliputi operator mesin, pengemas, staf administrasi dan keuangan, serta tenaga pemasaran. Seluruh tenaga kerja direkrut dari masyarakat lokal, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Proses Bisnis Rantai Pasok

Proses bisnis mencakup hubungan antar pelaku dalam rantai pasok yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Dalam

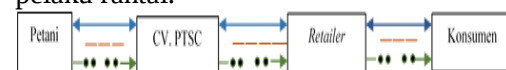
rantai pasok benih padi di CV. PTSC, proses bisnis melibatkan beberapa aspek penting seperti :

1. Hubungan antar proses bisnis, yang ditandai dengan keterkaitan kegiatan produksi, sertifikasi, pengemasan, distribusi, dan pemasaran;
2. Pola distribusi yang terorganisir antara petani, perusahaan, dan retailer;
3. Perencanaan kolaboratif antara CV. PTSC dengan mitra petani dalam memenuhi permintaan pasar;
4. Manajemen risiko, khususnya terkait pasokan dan kualitas benih yang bergantung pada kondisi cuaca dan kemampuan produksi petani;

Proses bisnis rantai pasok benih padi di Pola distribusi dalam rantai pasok benih padi CV. PTSC meliputi aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial. Aliran produk dimulai dari petani mitra yang memanen calon benih ketika padi telah mencapai tingkat kematangan fisiologis dan morfologis, kemudian dilakukan pengeringan selama 4 hingga 6 hari hingga kadar air mencapai maksimal 13 persen. Setelah itu dilakukan pembersihan menggunakan mesin head cleaner hingga mencapai kemurnian 99%, lalu disimpan selama masa dormansi satu bulan. Calon benih yang telah memenuhi standar diserahkan kepada BPSBTPH untuk diuji selama 14 hari. Setelah lulus uji, benih diberi label dan dikemas dalam kemasan 5 kg menggunakan bahan *polyethylene* yang kedap uap air. Kemasan 5 kg kemudian dikumpulkan ke dalam karung 100 kg dan didistribusikan sesuai jenis pesanan, baik dari program pemerintah, kerjasama produksi, maupun retail. Distribusi dilakukan menggunakan kendaraan sesuai kapasitas, mulai dari mobil boks hingga truk roda enam untuk volume pesanan besar. Apabila konsumen melaporkan bahwa benih tidak tumbuh, pihak CV. PTSC akan melakukan investigasi ke lapangan. Jika petani telah mengikuti prosedur penggunaan dengan benar namun benih tetap tidak tumbuh, maka produk akan diganti tanpa biaya

tambahan. Produk rusak tidak dikembalikan karena aliran produk bersifat satu arah dan tidak melalui proses rework.

Aliran finansial dimulai dari konsumen program pemerintah, mitra kerjasama produksi, dan retail menuju CV. PTSC. Untuk program pemerintah, pembayaran dilakukan sekitar tiga bulan setelah pengiriman, sedangkan kerjasama produksi dan retail melakukan pembayaran tunai setelah benih terjual, dengan jangka waktu maksimal dua minggu. CV. PTSC kemudian membayar produsen benih setelah menerima pembayaran dari pelanggan, sehingga produsen benih kerap memberikan modal terlebih dahulu kepada CV. PTSC dalam bentuk produk. Komunikasi antar pelaku dilakukan secara rutin, baik melalui rapat mingguan di tingkat petani mitra dan produsen, maupun secara langsung dengan CV. PTSC melalui telepon dan email. Secara keseluruhan, aliran produk, informasi, dan finansial dalam rantai pasok benih padi CV. PTSC berjalan secara terstruktur dan menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian Aprilianingsih dkk. (2022), yang menekankan pentingnya manajemen tiga aliran utama dalam rantai pasok serta pentingnya membangun kepercayaan untuk memperkuat kolaborasi antar pelaku rantai.



Gambar 3 Aliran Rantai Pasok Benih Padi

Sumber : Data Primer, 2024

Rantai pasok benih padi di CV. Priangan Timur Seed Community (PTSC) dimulai dari petani mitra sebagai penyedia utama benih. Setelah panen, benih padi dikirim ke CV. PTSC untuk dilakukan proses pembersihan, pengemasan, pelabelan, dan distribusi ke pasar atau ritel. CV. PTSC memiliki struktur organisasi yang telah mencakup divisi administrasi merangkap distribusi, sehingga alur distribusi berjalan lebih efisien. Dalam pengelolaan rantai pasok

ini, perencanaan dan strategi yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan efisiensi dan efektivitas serta menjamin mutu benih yang sampai ke konsumen.

Kinerja rantai pasok dianalisis berdasarkan dua sisi utama, yaitu kinerja petani mitra dan kinerja CV. PTSC sebagai perusahaan pengemasan dan distributor. Pengukuran kinerja dilakukan selama satu musim tanam. Kinerja petani mitra dinilai berdasarkan indikator eksternal seperti keandalan pengiriman, kesesuaian standar, dan pemenuhan pesanan. Rata-rata kinerja pengiriman tercatat sebesar 88,24 persen, kesesuaian standar 88,14 persen, dan pemenuhan pesanan mencapai 100 persen, yang menunjukkan performa sangat baik. Di sisi kecepatan respons (*responsiveness*), rata-rata siklus pemenuhan pesanan hanya 0,37 hari dan lead time sebesar 0,20 hari. Nilai fleksibilitas pemenuhan pesanan pun tergolong sangat baik dengan rata-rata hanya 1,86 hari. Untuk aspek internal, rata-rata *cash to cash cycle time* adalah 12 hari dan sebagian besar petani (88,64 persen) memiliki nilai yang baik dalam hal ini. Biaya total rantai pasok yang ditanggung petani tidak disamakan karena bervariasi tergantung kondisi masing-masing mitra.

Sementara itu, kinerja CV. PTSC sebagai pengelola pasca panen juga menunjukkan performa yang unggul. Berdasarkan indikator eksternal, pengiriman tepat waktu mencapai 99,72 persen, kesesuaian standar 100 persen, dan pemenuhan pesanan juga 100 persen. Responsivitas perusahaan pun tergolong cepat dengan siklus pemenuhan pesanan rata-rata 2,88 hari dan lead time 2,18 hari, keduanya berada dalam kategori *superior*. *Fleksibilitas* pemenuhan pesanan juga baik dengan nilai 1,84 hari. Dari sisi internal, perusahaan memiliki nilai *cash to cash cycle time* sebesar nol hari, menandakan arus kas yang sehat dan

lancar. Total biaya rantai pasok musiman perusahaan sebesar Rp236,31 ribu per unit, yang berbeda antar perusahaan karena variasi dalam biaya kemasan dan pengiriman.

Secara keseluruhan, rantai pasok benih padi di CV. PTSC berjalan dengan baik dan efisien baik di tingkat petani maupun perusahaan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi yang baik, proses yang terstandar, serta kontrol mutu dan distribusi yang terstruktur. Untuk lebih memperjelas capaian kinerja, data perbandingan kinerja petani dan perusahaan dapat disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis dan dibandingkan.

SIMPULAN

Rantai pasok benih padi di CV. PTSC secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan pendekatan FSCN, yang mencakup sasaran, manajemen, struktur, sumber daya, proses bisnis, dan kinerja. Meski begitu, masih terdapat kendala seperti aliran barang yang tidak kontinyu dari petani, keterlambatan pembayaran dari *retail*, serta kurangnya komunikasi. Kinerja petani menunjukkan nilai *responsiveness*, *flexibility*, dan *asset* berada pada posisi *superior*, namun *reliability* masih berada di posisi *parity* karena lemahnya perencanaan pengadaan. Sementara itu, kinerja CV. PTSC tergolong *superior* pada hampir semua atribut, kecuali *asset (cash to cash cycle time)* yang masih berada di posisi *advantage*. Jangan mengulang hasil yang telah ditampilkan di abstrak, atau hanya poin poin hasil eksperimen. Berikan pembenaran ilmiah yang jelas dari pekerjaan Anda, dan tunjukkan kemungkinan pengaplikasian dan ekstensi. Bagian simpulan tidak mengandung saran maupun tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(4), 45–60. (DOI tidak tersedia)
- Anatan, L. (2018). Manajemen rantai pasok: Strategi dan implementasi dalam bisnis modern. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianingsih, L., Pratama, R. A., & Wulandari, D. (2022). Manajemen tiga aliran utama dalam rantai pasok benih: Studi kasus UMKM pertanian. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(2), 134–148. (DOI tidak tersedia)
- Bolstorff, P., & Rosenbaum, R. G. (2011). Supply chain excellence: A handbook for dramatic improvement using the SCOR model (3rd ed.). AMACOM.
- BPS. (2021). Produksi padi Indonesia menurut provinsi 2016–2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). Produk Domestik Bruto Indonesia menurut lapangan usaha 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Harrison, A., & Van Hoek, R. (2008). Logistics management and strategy: Competing through the supply chain (3rd ed.). Pearson Education Limited.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2014). Operations and supply chain management (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Pratama, A. R., Sudrajat, S., & Harini, R. (2019). Analisis ketersediaan dan kebutuhan beras di Indonesia tahun 2018. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 101–114. <https://doi.org/10.23887/mkg.v20i2.19256>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supply Chain Council. (2010). Supply Chain Operations Reference (SCOR) model: Version 10.0. Supply Chain Council, Inc.
- Van der Vorst, J. G. A. J. (2005). Performance measurement in agri-food supply-chain networks. In *Quantifying the agri-food supply chain* (pp. 15–26). Springer. https://doi.org/10.1007/1-4020-3485-1_2